

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar manusia dalam memahami dirinya dan lingkungannya atau usaha manusia dalam memahami interaksi antara makro dan mikro kosmos. Oleh karena itu pendidikan harus mampu menumbuhkan kesadaran akan makna, keberadaan manusia bagi lingkungan dan alam sekitarnya (Hude et al., 2023). Seiring dengan kebutuhan masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup, pendidikan akan terus tumbuh dan berkembang. Pendidikan berfungsi sebagai fasilitator untuk memberikan pemahaman dasar kepada manusia agar dapat produktif dalam mengelola lingkungan sekitar. Pendidikan harus didorong ke arah yang lebih produktif, terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup baik fisik maupun non fisik. Sesuai dengan pendapat Rahardjito (2022) menyatakan bahwa proses pembelajaran harus di rancang secara sistematis dengan memusatkan perhatian pada siswa. Pembelajaran direncanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa dan diarahkan untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Watem et al., 2024).

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap informasi saat terlibat dalam proses membaca, menulis, dan berbicara. Literasi juga bukan fungsi dari kemampuan seseorang untuk berbicara karena literasi mempengaruhi kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, mendengarkan, dan memecahkan masalah (Hendaryan dkk., 2022). Namun lebih dari itu, literasi juga mencakup bidang visual yang artinya kemampuan untuk mengenali serta memahami ide-ide yang disampaikan (Ferlyana, 2023).

Menurut Sulisty, (2021) tujuan umum dari literasi adalah untuk menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan berbagai macam literasi yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah, salah satunya yaitu Literasi digital (Dalimunthe, 2020). Pada era serba digital seperti sekarang ini teknologi memiliki peranan penting dalam kegiatan literasi. Perlu adanya pemanfaatan digital untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan peserta didik dalam melakukan literasi. Melalui penguasaan literasi digital peserta didik nantinya akan bisa memilih informasi, berpikir kritis, dan kreatif (Damayanti, 2020).

Menurut UNESCO, literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mengevaluasi, menghasilkan, menemukan, memanfaatkan, dan berkomunikasi tentang konten atau informasi dengan memanfaatkan keterampilan kognitif, etika, sosial emosional, serta aspek teknis atau teknologi". Paul Gilster (2022) juga menyatakan bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan informasi dalam berbagai format yang berasal dari berbagai sumber ketika disajikan melalui komputer. Secara sederhana, Bawden menyatakan bahwa literasi digital diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis di dunia digital (Nyoman dkk., 2023). Hal ini membuat literasi digital menjadi cara terpenting untuk membantu peserta didik memecahkan masalah secara cerdas, ilmiah dan juga sesuai pembelajaran yang terprogram (Siswati et al., 2026).

Literasi digital dalam pelaksanaannya terdapat beberapa aspek didalamnya. Aspek utamanya yaitu akses informasi digital, pemahaman dan

evaluasi informasi, komunikasi dan kolaboratif digital, kreasi konten digital eksploratif, dan interaktif, serta etika dan tanggung jawab digital dengan alat-alat yang relevan (Naimah dkk., 2024). Melakukan aktivitas literasi digital secara teratur dapat meningkatkan rasa ingin tahu belajar dan membaca peserta didik akibat adanya kebiasaan yang didapatkan dari lingkungan sekolah (Inayah et al., 2024).

Namun di zaman digital yang terus berkembang secara cepat, kemampuan literasi digital telah muncul sebagai salah satu keterampilan inti yang sangat dibutuhkan oleh generasi muda guna terlibat secara efektif dalam masyarakat global (UNESCO, 2023). Kemampuan ini tidak hanya mencakup keterampilan dalam memanfaatkan teknologi dan komunikasi, melainkan juga mencakup keterampilan analitis, penilaian, serta kreatif dalam mengelola informasi digital untuk mendorong pembelajaran sepanjang hayat (OECD, 2022). Namun, di Indonesia, penerapan literasi digital pada jenjang pendidikan dasar masih dihadapi pada berbagai kendala, khususnya dalam menyatukannya dengan minat membaca siswa. Berdasarkan data Program *for International Student Assessment* (PISA), Indonesia berada pada rendah dalam kemampuan membaca dan literasi digital, pada tahun 2019 Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara artinya Indonesia berada pada peringkat 10 besar negara terbawah memiliki literasi rendah (OECD, 2022). Fenomena ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara ketersediaan teknologi dan kemampuan siswa untuk menggunakannya secara maksimal demi meningkatkan minat membaca (Juwairiyah et al., 2024).

Menurut (Mukhlisina et al., 2023), implementasi literasi digital disekolah dasar telah memanfaatkan berbagai media digital dalam pembelajaran, namun masih berfokus pada penggunaan teknologi sebagai sarana memperoleh informasi sehingga pengembangan kemampuan berpikir kritis didik belum dikaji secara mendalam. Sejalan dengan (Susanti et al., 2021), mengungkapkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah masih menghadapi berbagai kendala, baik dari aspek sarana pendukung maupun konsistensi pelaksanaan program literasi. Sementara itu (Y. Rahmawati et al., 2024), menjelaskan bahwa peserta didik sekolah dasarmasih memerlukan pendampingan dalam memahami keamanan digital, perlindungan data pribadi dan penggunaan media secara bertanggung jawab. (Indrawati et al., 2025), menegaskan bahwa peningkatan kompetensi digital guru masih diperlukan pemanfaatan media pembelajaran digital dapat mendukung kreativitas dan keterlibatan peserta didik secara lebih optimal dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Muhammadiyah 4 Malang, literasi digital telah diterapkan dalam proses pembelajaran melalui pemanfaatan berbagai media dan platform digital. Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dari berbagai sumber digital, mendiskusikan informasi yang diperoleh, serta mengemukakan pendapat berdasarkan hasil pengamatan dan analisis. Selain itu, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk membuat karya digital sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Guru turut memberikan arahan mengenai penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah 4 Malang menunjukkan bahwa berbagai fasilitas yang menunjang implementasi literasi digital, seperti komputer, Chromebook, jaringan internet, LCD proyektor, dan platform pembelajaran digital. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik memanfaatkan sumber belajar digital untuk memperoleh informasi dan menyelesaikan tugas pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga terlibat dalam pembuatan karya digital menggunakan aplikasi Canva sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran.

Mata pelajaran IPAS merupakan komponen kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan konsep ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Pembelajaran IPAS mendorong peserta didik untuk mengamati, mencari informasi, menganalisis data, memecahkan masalah, serta mengomunikasikan hasil pemikirannya. Karakteristik tersebut menjadikan IPAS sebagai mata pelajaran yang relevan untuk mendukung implementasi literasi digital dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan tanggung jawab digital peserta didik (Masyhura 2021).

Penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas IV didasarkan pada karakteristik pembelajaran dan perkembangan kemampuan berpikir peserta didik pada jenjang tersebut. Berdasarkan temuan beberapa penelitian terdahulu, peserta didik kelas IV masih mengalami berbagai kendala dalam pembelajaran IPAS, seperti kesulitan memahami konsep, menganalisis informasi, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sebagian peserta didik masih cenderung bergantung pada informasi yang diberikan oleh guru dan belum

terbiasa mengeksplorasi sumber belajar secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV memerlukan dukungan pembelajaran yang mampu mendorong kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian dalam belajar (Ramadhani, n.d. 2025).

SD Muhammadiyah 4 Malang dipilih sebagai lokasi penelitian karena karakteristiknya relevan dengan fokus kajian mengenai implementasi literasi digital dalam pembelajaran IPAS. Sekolah ini telah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) secara berkelanjutan dan didukung oleh beragam fasilitas digital, antara lain akses internet, komputer atau laptop, proyektor, e-book, serta platform pembelajaran digital yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan lokasi penelitian juga didasari adanya program penguatan literasi digital yang menjadi perhatian sekolah, yang dibuktikan dengan pelaksanaan kegiatan pendampingan literasi digital sebagai upaya meningkatkan mutu pelaksanaan GLS. Meskipun fasilitas dan program pendukung telah tersedia, penerapan literasi digital dalam pembelajaran IPAS masih memerlukan telaah lebih mendalam, terutama mengenai upaya optimalisasi literasi digital untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan tanggung jawab digital peserta didik. Dengan kesiapan sarana, program pendukung, dan fenomena tersebut, SD Muhammadiyah 4 Malang menjadi lokasi yang tepat untuk menelaah implementasi literasi digital.

Berdasarkan uraian diatas penelitian terdahulu telah membahas literasi digital dari aspek pemanfaatan media digital, kompetensi guru, dan pelaksanaan program literasi di sekolah dasar. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi literasi digital dalam pembelajaran IPAS

ditinjau dari kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan tanggung jawab digital peserta didik di SD Muhammadiyah 4 Malang masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai implementasi literasi digital dalam pembelajaran IPAS di SD Muhammadiyah 4 Malang. “ANALISIS IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 4 MALANG”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang difokus penelitian di atas maka peneliti, merumuskan masalah dalam penelitian di SD Muhammadiyah 4 Malang dapat diajukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

Bagaimana implementasi literasi digital dioptimalkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan tanggung jawab digital pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 4 Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, maka dapat ditentukan tujuan dilakukan penelitian ini, yaitu:

Mendeskripsikan implementasi literasi digital yang dioptimalkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan tanggung jawab digital pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 4 Malang

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka dapat ditentukan manfaat dari penelitian ini, yaitu:

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan penulis dan pendidik mengenai implementasi literasi digital pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 4 Malang

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Literasi digital dapat menumbuhkan pemahaman, motivasi dan minat peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan media digital.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi guru di SD Muhammadiyah 4 Malang dengan menyediakan panduan konkret untuk mengintegrasikan literasi digital ke dalam proses pengajaran, seperti penggunaan aplikasi e-book untuk merangsang minat baca siswa melalui aktivitas interaktif yang selaras dengan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (Koehler, 2006); Analisis penerapan literasi digital pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 4 Malang dapat mengetahui hambatan-hambatan beserta strategi untuk meningkatkan penerapan literasi digital pada siswa.

### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan suatu masukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan penerapan literasi digital pada siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi digital.

d. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumber informasi dan penambahan ilmu bagi peneliti lain, dan dapat juga dijadikan sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

### **E. Batasan Penelitian**

Batasan penelitian untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di SD Muhammadiyah 4 Malang yang terletak di Sudimoro Kota Malang
2. Penelitian ini hanya melibatkan guru kelas, pustakawan dan siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Malang
3. Penelitian ini hanya difokuskan pada upaya pengoptimalisasian literasi digital dalam penerapan pembelajaran siswa di SD Muhammadiyah 4 Malang

### **F. Penjelasan Istilah**

Terdapat penjelasan istilah yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Literasi merupakan individu mengoptimalkan potensi diri melalui berbagai keterampilan sebagai anugerah Tuhan (Mawaddah, 2024). Literasi berfungsi sebagai proses aktif yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat serta kemampuan beradaptasi, sementara membaca dan menulis membantu meningkatkan kreativitas, berpikir kritis, dan pemecahan masalah pada anak (Siregar et al., 2024).

2. Literasi digital merupakan adalah kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber berbasis komputer, termasuk keterampilan membaca, menulis, dan mengoperasikan perangkat digital. Meskipun sering dipahami hanya sebagai penggunaan internet, literasi digital sebenarnya mencakup kemampuan yang jauh lebih luas daripada sekadar menguasai teknologi (Indrawadi, 2023).
3. Implementasi literasi digital di sekolah dasar merupakan kemampuan menghadapi perkembangan teknologi. Literasi digital mencakup keterampilan menelusuri, menilai, dan menghasilkan konten digital secara etis. Implementasinya dilakukan melalui integrasi dalam pembelajaran dan pemanfaatan media digital, dengan keberhasilan yang dipengaruhi oleh kompetensi guru dan sarana pendukung. Berbagai media seperti *Learning Management system* LMS, video edukatif, dan podcast terbukti meningkatkan kemampuan literasi digital siswa (Dewi, 2022).
4. IPAS adalah suatu pengembangan kurikulum yang menggabungkan mata pelajaran *Ilmu Pengetahuan Alam* (IPA) dan *Ilmu Pengetahuan Sosial* (IPS) menjadi satu tema pembelajaran terpadu. Penggabungan ini dirancang agar siswa dapat mempelajari aspek-aspek alam, manusia, serta interaksi sosial dalam satu kesatuan pembelajaran yang lebih holistik dan kontekstual dengan kehidupan nyata. Hal ini memungkinkan pembelajaran yang lebih dekat dengan pengalaman siswa sehari-hari serta mendorong siswa memahami fenomena alam dan sosial secara simultan. (Suhelayanti, et al 2023)

5. Berpikir kritis merupakan kemampuan peserta didik untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara cermat, termasuk membedakan fakta dan fiksi serta memahami jenis dan tujuan teks. Kemampuan ini berkembang melalui berbagai aktivitas literasi yang menuntut analisis, interpretasi, dan penghubungan informasi. Dalam literasi digital, berpikir kritis menjadi dasar untuk menilai dan memanfaatkan informasi secara tepat, reflektif, dan bertanggung jawab (Pembinaan et al., n.d.).
6. Kreatif merupakan kemampuan peserta didik menghasilkan gagasan atau karya baru melalui pemanfaatan teknologi dan informasi digital. Di sekolah dasar, kreativitas dilatih melalui berbagai tugas digital seperti membuat ilustrasi, menulis cerita, dan menyusun presentasi. Literasi digital mendorong siswa tidak hanya menggunakan teknologi, tetapi juga menciptakan konten orisinal secara bertanggung jawab (Mastoah et al., 2022).
7. Tanggung jawab dalam literasi digital merupakan kemampuan peserta didik menggunakan media digital secara aman, etis, dan sesuai aturan, termasuk menjaga privasi, menghargai karya orang lain, dan berkomunikasi secara sopan. Karena berada pada tahap pembentukan karakter, pembiasaan perilaku digital yang tepat perlu ditanamkan sejak dini. Sekolah berperan penting menumbuhkan kecakapan ini melalui pembelajaran berbasis perangkat digital dan integrasi nilai-nilai etika digital (Inayah et al., 2024).